

**MODAL SOSIAL, RELIGIUSITAS DAN PENGARUHNYA TERHADAP
KEPUTUSAN MENJADI *VOLUNTEER*: Studi pada Komunitas Dompot
Dhuafa Yogyakarta**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun oleh:

ROHADATUL AISY

22105040035

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-341/Un.02/DU/PP.00.9/02/2026

Tugas Akhir dengan judul : MODAL SOSIAL, RELIGIUSITAS DAN PENGARUHNYA TERHADAP
KEPUTUSAN MENJADI VOLUNTEER: Studi pada Komunitas Dompot
Dhuafa Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROHADATUL AISY
Nomor Induk Mahasiswa : 22105040035
Telah diujikan pada : Rabu, 11 Februari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 699e8cfc60293



Penguji II

Erham Budi Wiranto, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 69a13d57961a8



Penguji III

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 699feb4255a12



Yogyakarta, 11 Februari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69a1515a6cbee

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS

AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi /Tugas Akhir
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rohadatul Aisy
NIM : 22105040035
Judul Skripsi : Modal Sosial, Religiusitas, dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Menjadi Volunteer. Studi pada Komunitas Dompot Dhuafa Yogyakarta

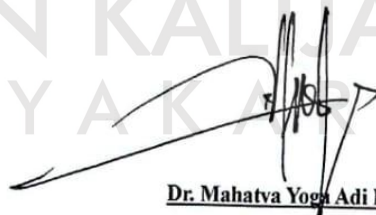
Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Januari 2025

Pembimbing,



Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos

NIP. 199012102019031011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohadatul Aisy
NIM : 22105040035
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Sosiologi Agama
Alamat : Desa Tawangrejo Rt 03 Rw 07 Kec. Winong Kab. Pati
Telp/Hp : 089631464070
Judul Skripsi : Modal Sosial, Religiusitas, dan Pengaruhnya
terhadap Keputusan Menjadi Volunteer: Studi pada
Komunitas Dompot Dhuafa Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Januari 2026

Saya yang menyatakan,



Rohadatul Aisy

NIM: 22105040035

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohadatul Aisy
NIM : 22105040035
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh kesadaran. Terima kasih

Yogyakarta, 26 Januari 2026

Yang menyatakan



Rohadatul Aisy

MOTTO

“Kita mati setiap malam, untuk bangkit saat pagi, untuk kejar mimpi lagi, untuk jatuh cinta lagi, untuk relakan yang pergi, untuk memulai kembali”

Kunto Aji



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada lembar paling indah pada laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, laporan skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti dan bakti saya kepada kedua orang tua. Skripsi ini juga saya persembahkan sebagai bukti kepada saudara, sahabat, dosen dan teman-teman yang telah hadir kebersamai langkah penulis dalam menyelesaikan akhir dari awal perjalanan yang sesungguhnya. Terlambat memulai dan berjalan perlahan bukanlah sebuah kejahatan dan bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya kita yang membandingkan pencapaian kita dengan pencapaian orang lain, padahal setiap manusia memiliki time line masing-masing.



KATA PENGANTAR

Asssalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, semoga kelak di hari akhir kita semua diakui sebagai umatnya dan mendapat syafaat darinya. Amin.

Skripsi yang berjudul: “Modal Sosial, Religiusitas, dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Menjadi Volunteer: Studi pada Komunitas Dompot Dhuafa Yogyakarta” ini telah disusun dengan sungguh- sungguh untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Starta Satu (S1) Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, saran, dan arahan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku Kepala Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran dan perhatian membimbing penulis hingga sampai titik ini. Terima kasih telah mebersamai langkah penulis dan telah percaya, membantu, membimbing, serta selalu mendorong penulis untuk terus berkembang.
4. Hikmalisa, M.A selaku sekertaris Program Studi Sosiologi Agama.
5. M. Yaser Arafat, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Bapak dan ibu dosen, pegawai administrasi dan seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan melayani dalam proses administrasi.
7. Laki-laki yang hadir dibalik layar hidup penulis, meski tidak sempat merasakan bangku pendidikan tinggi, namun mampu menghantarkan langkah anak-anaknya ke pedidikan yang layak dan tinggi. Semoga Tuhan memberikan kesempatan kepadanya untuk selalu hadir di setiap pencapaian hidup penulis.
8. Teristimewa dan yang paling Istimewa untuk ibu saya, sosok yang selalu hadir dibalik setiap perjuangan dan langkah yang dijejaki penulis. Setiap doa yang selalu mencakar langit untuk menghantarkan anak-anaknya mencapai satu persatu mimpi-mimpinya. Terimakasih atas semua perjuangan dan usaha untuk menghantarkan langkah penulis dalam meraih gelar ini. Ibu, terimakasih sudah menjadi segalanya di tengah beratnya kehidupan dunia.

9. Arik Ida Lutfiani, S.Sos dan Muhammad Aminuddin Jamil, selaku saudara penulis. Terimakasih telah menjadi rumah yang selalu menerima segala bentuk badai penulis.
10. Rahayu Fitriyaning Tyas, sosok yang tak kalah penting kehadirannya. Terimakasih banyak telah hadir menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis.
11. Teman-teman seperjuangan SA 2022, terima kasih atas segala kerja samanya, bantuan, saran, kritik, serta kebersamaannya.
12. Teman-teman LABSA, PLT PPKS, dan Duta Safety Riding UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjadi tempat penulis untuk tumbuh dan berkembang di dunia kampus.
13. Mas Imam dan Volunteer Dompot Dhuafa Yogyakarta yang memberika kemudahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Untuk Kunto Aji, Hindia, Nadine Amizah, Sal Priadi, Lomab Sihir, Perunggu yang selalu menemani fase capek dan begadang penulis dalam menyusun laporan tugas akhir.
15. Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.
16. Semua pihak yang telah membantu, membimbing, dan mendukung penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua tiada yang dapat penulis perbuat untuk membalas kebaikan mereka, selain hanya dapat berdoa semoga Allah memberi balasan dengan sebaik- baiknya balasan. Amin.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dari pihak- pihak terkait sangat diharapkan. Dengan ucapan alhamdulillahirobbilalamin penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat membawa manfaat bagi keilmuan Sosiologi Agama dan sebagai stimulan bagi penulis untuk menghasilkan karya- karya berikutnya yang lebih baik. amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 27 januari 2025

Penulis

Rohadatul Aisy

NIM: 22105040035

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal sosial dan religiusitas terhadap keputusan menjadi volunteer pada Komunitas Dompot Dhuafa Yogyakarta. Fenomena volunteering di organisasi filantropi Islam menarik untuk dikaji mengingat peran penting volunteer dalam menjalankan program-program kerja komunitas, terutama dalam program pemberdayaan Masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling terhadap 74 volunteer aktif Dompot Dhuafa Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara modal sosial dan religiusitas dengan nilai korelasi 0,792 ($p < 0,01$). Secara simultan, modal sosial dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi volunteer dengan nilai F hitung 43,146 ($p < 0,05$) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,549 atau 54,9 persen, nilai koefisien tersebut menunjukkan pengaruh yang kuat berdasarkan pengambilan keputusan bahwa rentang nilai 0.5-0.9 menyatakan bahwa nilai tersebut memiliki kategori yang kuat. Secara parsial, modal sosial berpengaruh signifikan dengan nilai t hitung 2,885 ($p = 0,005$) dan kontribusi 37,7 persen, dengan indikator jaringan sebagai indikator terkuat ($r = 0,650$). Religiusitas juga berpengaruh signifikan dengan nilai t hitung 3,110 ($p = 0,003$) dan kontribusi 40,6 persen. Sehingga temuan tersebut mengungkapkan bahwa keputusan menjadi volunteer merupakan proses kompleks yang melibatkan kalkulasi rasional tentang modal sosial dan dimensi spiritual yang tertanam dalam konteks komunitas keagamaan yang menyediakan validasi sosial, meaning, dan support system.

Kontribusi penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa modal sosial yang dimiliki seseorang sebelum menjadi volunteer merupakan aspek utama dalam pengambilan keputusan menjadi volunteer, namun modal sosial tersebut juga perlu adanya internalisasi nilai-nilai keagamaan yang memperkuat modal sosial dalam konteks volunteering di organisasi filantropi Islam. Temuan ini merepresentasikan konsep religious capital dimana modal sosial dan religiusitas terintegrasi dan saling memperkuat dalam membentuk keputusan individu menjadi volunteer.

Kata Kunci: Modal Sosial, Religiusitas, Keputusan Menjadi volunteer, Dompot Dhuafa, Filantropi Islam

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of social capital and religiosity on the decision to become a volunteer at the Dompot Dhuafa Yogyakarta Community. The phenomenon of volunteering in Islamic philanthropic organizations is interesting to study, given the important role of volunteers in carrying out community work programs, especially in community empowerment programs. This study uses a descriptive quantitative approach with a purposive sampling technique on 74 active volunteers of Dompot Dhuafa Yogyakarta. Data were collected through a questionnaire and Google Form that had been tested for validity and reliability, then analyzed using multiple linear regression.

The results show that there is a very strong relationship between social capital and religiosity with a correlation value of 0.792 ($p < 0.01$). Simultaneously, social capital and religiosity had a significant effect on the decision to become a volunteer with a calculated F value of 43.146 ($p < 0.05$) and a coefficient of determination (R^2) of 0.549 or 54.9 percent. This coefficient value indicates a strong influence based on decision making, as a value range of 0.5-0.9 indicates a strong category. Partially, social capital has a significant effect with a t -value of 2.885 ($p = 0.005$) and a contribution of 37.7 percent, with network indicators as the strongest indicator ($r = 0.650$). Religiosity also has a significant effect with a t -value of 3.110 ($p = 0.003$) and a contribution of 40.6 percent. Thus, these findings reveal that the decision to become a volunteer is a complex process involving rational calculations about social capital and spiritual dimensions embedded in a religious community context that provides social validation, meaning, and a support system.

The contribution of this study is to show that the social capital possessed by an individual before becoming a volunteer is a major aspect in the decision to become a volunteer, but that social capital also requires the internalization of religious values that strengthen social capital in the context of volunteering in Islamic philanthropic organizations. These findings represent the concept of religious capital, where social capital and religiosity are integrated and reinforce each other in shaping an individual's decision to become a volunteer.

Keywords: *Social Capital, Religiosity, Decision to Become a Volunteer, Dompot Dhuafa, Islamic Philanthropy*

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | i |
| SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN BERJILBAB | iv |
| MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | ix |
| ABSTRACT | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR DIAGRAM | xiv |
| DAFTAR TABEL | xv |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan dan Kegunaan | 5 |
| D. Tinjauan Pustaka..... | 5 |
| E. Kerangka Teori | 9 |
| F. Kerangka Pemikiran Teoritik..... | 14 |
| G. Hipotesis | 15 |
| H. Metodologi Penelitian..... | 15 |
| I. Sitematika Pembahasan | 28 |
| BAB II | 30 |
| GAMBARAN UMUM | 30 |
| A. Profil Lembaga Dompot Dhuafa..... | 30 |
| B. Dompot Dhuafa Yogyakarta | 31 |
| C. Komunitas Volunteer Dompot Dhuafa Yogyakarta..... | 32 |
| D. Gambaran Umum Volunteer..... | 32 |
| E. Karakteristik Responden..... | 33 |
| BAB III | 37 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN | 37 |
| A. Analisis Deskriptif Penelitian | 37 |
| 1. Analisis Data Penelitian..... | 37 |

| | | |
|--|--|-----------|
| 2. | Analisis Deskriptif Variabel Penelitian | 39 |
| B. | Uji Asumsi Klasik..... | 45 |
| 1. | Uji Normalitas | 45 |
| 2. | Uji Multikolinieritas | 46 |
| 3. | Uji Heteroskedastisitas | 47 |
| 4. | Uji Linieritas..... | 48 |
| C. | Analisis Inferensial | 48 |
| 1. | Uji T..... | 48 |
| 2. | Uji F..... | 50 |
| 3. | Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)..... | 51 |
| 4. | Uji Regresi Linier Berganda..... | 51 |
| 5. | Uji Korelasi | 53 |
| BAB IV | | 57 |
| Modal Sosial, Religiusitas, dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Menjadi Volunteer Studi pada: Volunteer Dompot Dhuafa Yogyakarta | | 57 |
| A. | Hubungan antara Modal Sosial dan Religiusitas | 58 |
| B. | Pengaruh Modal Sosial dan Religiusitas terhadap Keputusan Menjadi Volunteer..... | 59 |
| C. | Korelasi Temuan Penelitian dengan Teori yang Digunakan..... | 60 |
| BAB V | | 63 |
| PENUTUP | | 63 |
| A. | Kesimpulan | 63 |
| B. | Saran | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 65 |
| LAMPIRAN | | 69 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 3. 1 Hasil Analisis Deskriptif Statistik | 37 |
| Gambar 3. 2 Hasil Analisis Deskriptif Statistik | 38 |
| Gambar 3. 3 Hasil Analisis Deskriptif Statistik | 38 |
| Gambar 3. 4 Hasil Uji Normalitas | 45 |
| Gambar 3. 5 Hasil Uji Multikolonieritas | 46 |
| Gambar 3. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 47 |
| Gambar 3. 7 Hasil Uji Linieritas | 48 |
| Gambar 3. 8 Hasil Uji T | 49 |
| Gambar 3. 9 Hasil Uji F | 50 |
| Gambar 3. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)..... | 51 |
| Gambar 3. 11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda..... | 52 |
| Gambar 3. 12 Hasil Uji Korelasi..... | 53 |
| Gambar 3. 13 Hasil Uji Regresi Moderasi..... | 54 |
| Gambar 3. 14 Peta Korelasi | 55 |

DAFTAR DIAGRAM

| | |
|---|-----------|
| Diagram 2. 1 Hasil Karakteristik Jenis kelamin..... | 34 |
| Diagram 2. 2 Hasil Karakteristik Usia..... | 34 |
| Diagram 2. 3 Hasil Karakteristik Pekerjaan..... | 35 |
| Diagram 2. 4 Hasil Karakteristik Pengalaman Menjadi Volunteer..... | 36 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. 1 Definisi Operasional..... | 16 |
| Tabel 1. 2 Teknik Skala Likert | 21 |
| Tabel 1. 3 Instrumen Penelitian..... | 21 |
| Tabel 1. 4 Output Uji Validitas Variabel Modal Sosial (X1)..... | 23 |
| Tabel 1. 5 Output Uji Validitas Variabel Religiusitas (X2) | 23 |
| Tabel 1. 6 Output Uji Validitas Variabel Keputusan Menjadi Volunteer (Y)..... | 24 |
| Tabel 1. 7 Output Uji Reliabilitas | 25 |
| Tabel 2. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 33 |
| Tabel 3. 1 Skala Likert | 39 |
| Tabel 3. 2 Hubungan Skala Likert | 39 |
| Tabel 3. 3 Deskripsi Variabel Modal Sosial..... | 40 |
| Tabel 3. 4 Deskripsi Variabel Religiusitas | 41 |
| Tabel 3. 5 Deskripsi Variabel Keputusan Menjadi Volunteer..... | 43 |
| Tabel 3. 6 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi | 53 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial (*homo socius*) yang tidak dapat bertahan hidup secara terisolasi, dimana interaksi sosial menjadi prasyarat utama untuk memenuhi kebutuhan esensial dan mengatasi keterbatasan individu dalam segala aspek, baik aspek fisik, emosional, maupun material. Salah satu manifestasi fundamental dari interaksi sosial adalah perilaku prososial, khususnya altruisme. Altruisme merupakan tindakan menolong orang lain secara tulus tanpa mengharapkan imbalan apapun.¹ Adapun indikator yang termasuk kedalam sikap altruisme, yaitu empati, sukarela, memberi, dan murah hati.² Dalam konteks Masyarakat Indonesia, altruisme sering kali terwujud melalui tradisi gotong royong dan partisipasi sukarela (*volunteerism*) yang telah menjadi bagian integral dari budaya kolektif bangsa.

Fenomena *volunteerism* di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dalam dekade terakhir. Berdasarkan World Giving Index 2024 yang dirilis Charities Aid Foundation (CAF), Indonesia untuk ketujuh kalinya secara berturut-turut menduduki peringkat pertama sebagai negara paling dermawan dengan tingkat kerelawanan tertinggi di dunia. Survei yang melibatkan lebih dari 145.000 responden di 142 negara tersebut mencatat 65% penduduk Indonesia pernah melakukan kegiatan relawan dalam satu tahun terakhir, angka yang hampir tiga kali lipat lebih tinggi daripada rata-rata global.³ Kontribusi tahunan relawan Indonesia mencapai miliaran jam kerja sukarela yang setara dengan nilai ekonomi lebih dari 400 miliar USD yang menunjukkan potensi besar sebagai penggerak Pembangunan sosial ekonomi.

Namun, data terbaru dari World Giving Report 2025 menunjukkan penurunan ringan dalam tingkat partisipasi relawan secara global menjadi 26%, dengan Indonesia tetap memimpin meski menghadapi tantangan ekonomi pasca-pandemi.⁴ Fenomena tersebut tidak hanya mencerminkan nilai-nilai humanisme, melainkan juga respon terhadap krisis global

¹ Allyvia Shinta, AP dan Hazim "Psikoedukasi Peningkatan Altruisme melalui Dukungan Teman Sebaya pada Relawan Palang Merah Remaja," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol.8, No. 3, 2025, hlm. 2976.

² Bykov, A "Altruism, Morality, and the Morality of Altruism. In: S. Hitlin S. M. Dromi, & A. Luft (Eds), *Handbook of the Sociology of Morality*, Vol. 2, 2023, hlm. 215-221.

³ Cafonline.org. (2024). World Giving Index, From https://www.cafonline.org/docs/default-source/inside-giving/wgi/wgi_2024_report.pdf, (diakses 25 November 2025)

⁴ Paramitha Diandra, "World Giving 2025 Report: Indonesia No Longer the World's Most Generous Country," *Seasia.co*, 9 Agustus 2025, <https://seasia.co/2025/08/09/world-giving-2025-report-indonesia-no-longer-the-worlds-most-generous-country>, (diakses 25 November 2025)

seperti pandemi COVID-19 dan perubahan iklim, dimana partisipasi sukarela secara global meningkat sebanyak 15% pada periode 2020-2023.⁵

Trend volunteerism semakin kuat di kalangan generasi muda, khususnya milenial dan Gen Z yang menyumbang 40% dari total relawan nasional berdasarkan laporan Badan Pusat Statistika tahun 2024. Indonesia Corporate Volunteering Report 2025 oleh Goodera mengungkapkan bahwa partisipasi anak muda mencapai 55% dari populasi volunteer, didorong oleh akses media sosial dan kesadaran terhadap isu sosial seperti ketimpangan ekonomi pasca-pandemi.⁶ Kelompok usia 18–35 tahun, khususnya mahasiswa, menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap berbagai bentuk aksi sosial, mulai dari pendidikan, kesehatan, lingkungan, hingga tanggap bencana.⁷

Namun, di tengah euforia ini, terdapat penurunan global dalam generositas pada 2024, dengan penurunan 5% dalam aktivitas sosial menurut Gallup World Poll 2025. Kondisi ini juga mempengaruhi Indonesia melalui tantangan ekonomi seperti inflasi dan tingkat pengangguran pemuda sebesar 13,5%.⁸ Di balik tingginya angka partisipasi tersebut, terdapat paradoks yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, yaitu meskipun Indonesia menjadi negara paling dermawan di dunia, berbagai indikator kesejahteraan sosial seperti angka kemiskinan, ketimpangan pendidikan, dan akses layanan kesehatan masih menunjukkan tantangan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan adanya ketegangan antara kuantitas partisipasi relawan dengan kualitas dan keberlanjutan dampak sosial yang dihasilkan

Fenomena volunteerism di Indonesia tidak terlepas dari fondasi modal sosial, yang didefinisikan sebagai jaringan hubungan, kepercayaan, dan norma timbal balik oleh Robert Putnam, yang telah lama menjadi kekuatan budaya. Data Badan Pusat Statistik (BPS) 2024 menunjukkan bahwa 70% masyarakat Indonesia memiliki tingkat kepercayaan sosial tinggi, yang berkorelasi positif dengan tingkat partisipasi sosial sebesar 0,62.⁹ Modal sosial ini menjadi katalisator utama, di mana undangan teman sebaya, ikatan komunitas, serta keinginan mempertahankan reputasi dalam kelompok sosial berfungsi sebagai fasilitator utama rekrutmen dan retensi relawan. Struktur hubungan sosial memfasilitasi tindakan individu melalui norma

⁵ United Nations Volunteers, “State of the World’s Volunteerism Report: Building back better,” UNV Publication, 2024, <https://www.unv.org/annual-report/annual-report-2024>, (diakses 25 November 2025)

⁶ Gooder, “Indonesia Corporate Volunteering Report 2025,” Goodera Publication, 2025, <https://www.goodera.com/ebook/corporate-volunteering-in-indonesia-2025>, (diakses, 01 Januari 2026)

⁷ Qurotun Ayun, dkk “Partisipasi volunteer pada lembaga swadaya masyarakat (studi kasus volunteer LPAN GRIYA Baca Malang)”, *Jurnal Integrasi dan harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol.2 No. 4, 2023.

⁸ Gallub World Poll, “Global Generosity: World Felt Less Charitable in 2024,” 25 Februari 2025, <https://news.gallup.com/poll/657200/global-generosity-world-felt-less-charitable-2024.aspx>, (diakses 26 November 2025)

⁹ Badan Pusat Statistika, “Survei Sosial Ekonomi Nasional 2024 Maret,” BPS Indonesia 2024, <https://silastik.bps.go.id/v3/index.php/mikrodata/detail/S0VzUHR2S0FXFYnNCR3IwaUQrNStMZ09>, (diakses 26 November 2025)

kepercayaan dan jaringan yang terbangun untuk meningkatkan kesadaran sosial dan rasa tanggung jawab di dalam komunitas.

Sementara itu, religiusitas sebagai dimensi spiritual memainkan peran krusial dalam mendorong keputusan volunteer. Komitmen individu terhadap ajaran agama yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari menjadi pendorong intrinsik yang kuat, khususnya di Masyarakat dengan mayoritas beragama Islam. Di Indonesia, dengan 87% penduduk Muslim, praktik filantropi seperti zakat dan sedekah menjadi manifestasi religius yang mendorong 45% relawan untuk terlibat berdasarkan motivasi intrinsik agama, menurut survei World Values Survey Wave 8 (2022–2024). Studi kuantitatif pada komunitas Muslim di Indonesia menemukan bahwa religiusitas tidak hanya mempengaruhi altruisme parokial tetapi juga perilaku prososial antar-kelompok, dengan moderasi dari norma sosial.¹⁰ Trend ini selaras dengan peningkatan gerakan filantropi Islam modern, di mana lembaga seperti Dompot Dhuafa telah merevolusi partisipasi non-finansial melalui program volunteer yang terstruktur.

Yogyakarta sebagai kota pendidikan dengan lebih dari 100 perguruan tinggi dan 200.000 mahasiswa menjadikannya pusat potensial volunteerism di Indonesia. Komunitas Dompot Dhuafa Yogyakarta, bagian dari jaringan nasional Dompot Dhuafa Republika yang didirikan 1993, memiliki lebih dari 300 relawan aktif pada 2024, dengan 70% di antaranya mahasiswa yang terlibat dalam program seperti volunteer pengajar, pemberdayaan masyarakat dan tanggap bencana.¹¹ Laporan Public Expose Dompot Dhuafa 2025 menyoroti bahwa kegiatan ini mencapai dampak pada 50.000 penerima manfaat di wilayah DIY, mencerminkan peran filantropi Islam dalam mengisi celah layanan publik.

Namun, di balik angka partisipasi yang tinggi, terdapat permasalahan krusial terkait retensi relawan. Meskipun Indonesia mendominasi WGI, tantangan retensi relawan mencapai 40% tingkat dropout tahunan, disebabkan oleh kurangnya otonomi dan kepuasan kompetensi, sebagaimana diungkapkan dalam studi *Intention to Stay Indonesian Volunteers* (2025) yang menemukan koefisien regresi negatif -0,35 untuk faktor tersebut.¹² Di Yogyakarta, isu ini diperparah oleh kompetisi antar-komunitas dan pengaruh *Fear of Missing Out* (FOMO) di media sosial, yang menggeser motivasi dari intrinsik ke ekstrinsik.

Permasalahan ini semakin kompleks dengan tantangan demografis pemuda Indonesia, di mana 17% populasi usia 10–19 tahun menghadapi hambatan akses pendidikan dan

¹⁰ Aji, H.M, “Religiosity and Parochial Altruism in Muslim Communities,” *Jurnal of Islamic Studies*, Vol. 15 No. 2

¹¹ Maya Silvana, “Public Expose 2025-Laporan Kinerja 2024,” Dompot Dhuafa Republika, 22 Januari 2025 <https://publikasi.dompotdhuafa.org/download/public-expose-2025-laporan-kinerja-2024/>.(diakses pada 27 November 2025)

¹²Famdale Christabel, et all, “Intention to Stay Indonesian Volunteers: The Effect Autonomy, Competence, Relatedness, Satisfaction and Spirituality,” *Indonesia Journal of Advanced Research (IJAR)*, Vol.4 No.1

kesehatan, menurut UNV 2025.¹³ Di Dompot Dhuafa Yogyakarta, survei internal 2024 menunjukkan bahwa 25% relawan mengalami burnout akibat beban akademik dan kurangnya dukungan struktural, yang menghambat keberlanjutan program sosial. Trend voluntourism di Bali dan Yogyakarta juga menimbulkan isu etis, di mana partisipasi sementara gagal menciptakan dampak jangka panjang.¹⁴

Berdasarkan celah penelitian (*research gap*) dan paradoks empiris tersebut, penelitian ini menjadi relevan dan mendesak untuk dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal sosial dan religiusitas terhadap niat berperilaku sukarela pada relawan Dompot Dhuafa Volunteer Yogyakarta, sekaligus mengidentifikasi interaksi serta dominansi masing-masing variabel dalam membentuk perilaku prososial. Pendekatan kuantitatif akan digunakan melalui survei struktural dengan sampel sebanyak 74 relawan aktif, instrumen pengukuran skala Likert, analisis regresi berganda, dan uji jalur (*path analysis*) dengan software SPSS untuk menguji hipotesis kausalitas. Variabel independen adalah modal sosial dan religiusitas, variabel dependen adalah keputusan menjadi Volunteer, dengan kontrol variabel seperti usia, jenis kelamin, dan frekuensi partisipasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengayaan model Theory of Planned Behavior dalam konteks organisasi filantropi berbasis agama, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola lembaga filantropi dalam merancang strategi rekrutmen dan retensi relawan yang lebih berkelanjutan dan berbasis nilai-nilai intrinsik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat ditarik rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah terdapat hubungan dan seberapa kuat hubungan antara Modal Sosial dan Religiusitas terhadap Keputusan individu menjadi Volunteer?
2. Apakah terdapat pengaruh dan seberapa kuat Modal Sosial dan Religiusitas dalam menentukan Keputusan individu menjadi Volunteer Dompot Dhuafa Yogyakarta?

¹³ UN Volunteers, "What's Holding Back Indonesia's Youth? UN Volunteers With UNICEF Looks at the Adolescent Health System and Promotes Learning by Doing," 14 Oktober 2025, <https://unvolunteers.exposure.co/whats-holding-back-indonesias-youth>, (diakses pada 27 November 2025)

¹⁴ Anastasia Nareswari, "Voluntourism in Bali, A Noble Trend Facing an Uphill Battle," Indonesia Expat Magazine, 10 Mei 2025, <https://indonesiaexpat.id/travel/voluntourism-in-bali-a-noble-trend-facing-an-uphill-battle/>, (diakse pada 27 November 2025)

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dan seberapa kuat hubungan antara modal sosial dan religiusitas.
2. Untuk menganalisis apakah modal sosial dan religiusitas berpengaruh dalam menentukan keputusan seseorang menjadi volunteer Dompot Dhuafa Yogyakarta.

Dengan melihat tujuan penelitian, maka penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini sebagai bentuk sumbangan pemikiran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya kajian, khususnya dalam bidang sosiologi, pengembangan sumber daya manusia, perilaku dan tindakan sosial, psikologi melalui bukti empiris tentang 3 variabel penelitian, dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini memperkaya ilmu pengetahuan dengan memperluas kajian tentang hubungan modal sosial, religiusitas, dan perilaku sosial seperti kesukarelaan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat, volunteer, dan komunitas atau organisasi nirlaba dalam merumuskan strategi rekrutmen volunteer dan meningkatkan pemahaman serta wawasan tentang faktor-faktor pendorong dan motivasi keterlibatan individu dalam aktivitas volunteer. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang strategi perekrutan relawan yang lebih efektif, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang motivasi kerelawanan, dan dapat memperkuat kohesi sosial melalui modal sosial dan nilai-nilai keagamaan.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan judul yang dipilih dan ditetapkan peneliti, maka peneliti melakukan tinjauan Pustaka dari berbagai literatur penelitian, baik dalam bentuk artikel, jurnal, maupun hasil skripsi terdahulu sebagai landasan teoritis yang memiliki fokus kajian serupa, baik dalam objek material, objek formal, maupun pisau analisis. Adapun beberapa tinjauan Pustaka sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Hastin Melur Maharti dan Valendra Granitha Shandika Puri dengan judul “Menjadi Relawan dan Rasa Syukur: Studi Korelasi antara Motivational Function to Volunteer dan Gratitude” pada tahun 2025. Penelitian ini bertujuan untuk menguji korelasi antara fungsi motivasi relawan dan rasa syukur pada individu yang terlibat dalam kegiatan sukarela. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 150

responden relawan aktif di berbagai komunitas di Indonesia. Instrumen pengukuran meliputi Volunteer Function Inventory (VFI) yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia untuk mengukur motivasi relawan, serta Gratitude Questionnaire-6 (GQ-6) untuk mengukur rasa syukur. Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26 menggunakan uji validitas, reliabilitas (dengan nilai Cronbach's Alpha >0.70), dan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi protective memiliki korelasi positif signifikan dengan rasa syukur ($r=0,45$, $p<0.01$), sementara motivasi proactive, value, dan social berkontribusi sebesar 42% terhadap varians rasa syukur secara keseluruhan melalui analisis regresi berganda. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh lingkungan sosial menjadi faktor penentu seseorang untuk bergabung dalam komunitas relawan, di mana semakin tinggi motivasi protective, semakin tinggi pula rasa syukur yang dimiliki individu, sehingga penelitian ini menerima hipotesis alternatif bahwa motivasi relawan berpengaruh positif terhadap rasa syukur.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Faiz Khudlari Thoha, Muhammad Al Hasir, dan Muh Syahril Sidik Ibrahim dengan judul “Empowering Generation Z Volunteers: The Role of Social Influence and Religiosity” pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengaruh sosial dan religiusitas dalam memberdayakan generasi Z sebagai relawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei, di mana data diperoleh melalui kuesioner online yang disebarakan kepada 200 responden generasi Z yang aktif sebagai relawan di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya, dipilih dengan teknik purposive sampling. Instrumen pengukuran meliputi skala Social Influence Questionnaire dan Religiosity Scale yang telah divalidasi, dengan uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha 0.82 untuk variabel sosial dan 0.79 untuk religiusitas. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25 dengan uji regresi linier berganda untuk mengukur hubungan variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sosial memberikan kontribusi sebesar 55% ($\beta=0.55$, $p<0.001$) dan religiusitas sebesar 40% ($\beta=0.40$, $p<0.001$) terhadap motivasi relawan, dengan nilai $R^2=0.62$ yang menandakan model signifikan ($F=82.3$, $p<0.001$). Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan dari teman, keluarga, dan jaringan sosial, yang diperkuat oleh nilai-nilai religius, menjadi faktor utama dalam mendorong keterlibatan generasi Z dalam kegiatan volunteer, sehingga hipotesis diterima.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Khanifah Nur Aisiyah dengan judul “Pengaruh Religiusitas, Moral Identity, dan Faktor Demografi terhadap Perilaku Prososial Pada Mahasiswa UIN Jakarta yang Menjadi Relawan Mengajar” pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh signifikan dari religiusitas, identitas moral, dan faktor

¹⁵ Hastin Melur Maharti dan valendra Granitha Shandika Puri, “Menjadi Relawan dan Rasa Syukur: Studi Korelasi antara Motivational Function to Volunteer dan Gratitude”, Wacana 17, no.1 (2025), hlm 9-12.

¹⁶ Ahmad Faiz khudlari Thoha, dkk, “Empowering generation Z Volunteers: The Role of Social Influence and Religiosity”, *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* 6, no. 2 (2024), hlm5-8.

demografi terhadap perilaku prososial pada mahasiswa yang pernah menjadi relawan mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei, di mana data dikumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada 120 responden mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dipilih dengan teknik stratified random sampling berdasarkan fakultas. Instrumen meliputi skala Religiosity Measure, Moral Identity Scale, dan Prosocial Behavior Questionnaire, dengan uji validitas menggunakan analisis faktor dan reliabilitas Cronbach's Alpha >0.75 . Analisis data dilakukan dengan SPSS versi 23 menggunakan uji regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas dan identitas moral memberikan pengaruh signifikan sebesar 38,4% ($R^2=0.384$, $F=25.6$, $p<0.001$) sementara faktor demografi (usia, jenis kelamin) berkontribusi 12% ($\beta=0.12$, $p<0.05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel berpengaruh positif terhadap perilaku prososial, sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Hanif Akhtar, Ratih Eka Pertiwi, dan Muhammad Fath Mashuri dengan judul “Eksplorasi Motivasi Relawan: Sebuah Perspektif Psychology” pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi motivasi relawan dari perspektif indigenous psychology pada masyarakat Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain eksploratif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan kuesioner terbuka kepada 315 responden relawan dari berbagai daerah di Indonesia, dipilih dengan teknik snowball sampling. Analisis data dilakukan secara tematik dengan pengkodean manual untuk mengidentifikasi kategori motivasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat delapan kategori motivasi, termasuk nilai pribadi (32,2%), rasa syukur (25%), dan modal sosial (18%), di mana rasa syukur muncul karena individu merasa hidup berkelimpahan dan ingin menjadi saluran berkat bagi orang lain. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi relawan dipengaruhi oleh dorongan lingkungan sosial dan nilai religius, sehingga individu yang merasa beruntung cenderung terlibat dalam kegiatan sukarela untuk meningkatkan rasa syukur mereka.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Mizro'atul Ayzahroh KS dan Ali Mursyid Azisi dengan judul “Agama dan Altruisme: Studi Analisis Pengaruh Religiusitas Komunitas Posko Bersama Relawan dalam Aksi Kemanusiaan di Surabaya” pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara religiusitas dan altruisme pada anggota komunitas relawan dalam aksi kemanusiaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden anggota Posko Bersama Relawan Surabaya, dipilih dengan teknik cluster sampling.

¹⁷ Khanifah Nur Aisyah “Eksplorasi Motivasi Relawan: Sebuah Prespektif *Psychology*” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

¹⁸ Hanif Akhtar, dkk, “Eksplorasi Motivasi Relawan: Sebuah Prespektif *Psychology*,” *Jurnal Psikologi Sosial* Vol.19, no. 3 (2021), hlm5-9.

Instrumen meliputi skala Religiosity dan Altruism Scale, dengan uji validitas dan reliabilitas (Cronbach's Alpha 0.85). Analisis data dilakukan dengan SPSS versi 24 menggunakan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif signifikan antara religiusitas dan altruisme ($r=0.62$, $p<0.001$), di mana semakin tinggi religiusitas, semakin tinggi jiwa kemanusiaan karena keyakinan bahwa tindakan baik disukai Tuhan. Temuan ini mengindikasikan bahwa agama sebagai fitrah manusia mendorong aksi kemanusiaan secara alami.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Fidari Fitrianingtyas dengan judul “Perilaku Prososial, Religiusitas, dan Kebahagiaan: Studi pada Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Malang” pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kontribusi religiusitas dalam membentuk perilaku prososial dan kebahagiaan pada relawan pendamping anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei, di mana data dikumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada 100 responden relawan di Kota Malang, dipilih dengan teknik purposive sampling. Instrumen meliputi Prosocial Behavior Scale, Religiosity Scale, dan Happiness Inventory, dengan uji reliabilitas Cronbach's Alpha >0.80 . Analisis data dilakukan dengan SPSS versi 27 menggunakan uji mediasi dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas memperkuat hubungan perilaku prososial dengan kebahagiaan ($\beta=0.48$, $p<0.001$), dengan kontribusi total 52% ($R^2=0.52$, $F=34.7$, $p<0.001$). Temuan ini mengindikasikan bahwa religiusitas tidak hanya berdampak positif pada anak berkebutuhan khusus, tetapi juga pada relawan dalam mengelola stres, sehingga hipotesis diterima.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Edy Prihantoro, Dwi Asih Haryanti, Noviawan Rasyid Ohorella, dan Susilo Dyah Kusumaningtyas dengan judul “Akun Instagram Sekolah Relawan dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Kepedulian Sosial di Kalangan Generasi-Z” pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akun Instagram @sekolahrelawan terhadap kepedulian sosial generasi Z. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner online kepada 250 responden generasi Z pengikut akun tersebut, dipilih dengan teknik random sampling. Instrumen meliputi Social Care Scale, dengan uji validitas dan reliabilitas (Cronbach's Alpha 0.78). Analisis data dilakukan dengan SPSS versi 22 menggunakan uji regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan sebesar 61,8%

¹⁹ Mizro'atul Ayzahroh KS dan Ali Mursyid Azisi, “Agama dan Altruisme: Studi Analisis Pengaruh Religiusitas Komunitas Posko Bersama Relawan dalam Aksi Kemanusiaan di Surabaya,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* Vol 21, no. 2 (2022), hlm 8-12.

²⁰ Fidari Fitrianingtyas, berjudul “Perilaku Prososial, Religiusitas, dan Kebahagiaan: Studi pada Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Malang” (Universitas Muhamadiyah Malang, 2024)

($R^2=0.618$, $\beta=0.786$, $p<0.001$), di mana postingan visual menarik mendorong pemahaman dan kontribusi sosial. Temuan ini mengindikasikan bahwa media sosial seperti Instagram efektif dalam menggerakkan generasi Z untuk aksi kemanusiaan, sehingga hipotesis diterima.²¹

E. Kerangka Teori

1. Modal Sosial

Konsep modal sosial berkembang pesat dalam kajian sosiologi kontemporer. Modal sosial adalah konsep yang menggambarkan suatu hubungan atau interaksi antar individu dalam masyarakat atau komunitas yang memiliki kemungkinan untuk bekerja sama secara efektif guna mencapai tujuan bersama. Modal sosial menjadi salah satu konsep utama dan penting dalam analisis terkait interaksi sosial dan tindakan kolektif. Selain itu, modal sosial merupakan aset yang berasal dari keanggotaan dalam komunitas atau kelompok yang memberikan dukungan modal kolektif terhadap anggotanya.

Menurut Bourdieu yang dikutip dalam Carrillo-Alvares et al., modal sosial merupakan jumlah sumber daya aktual atau potensial terkait dengan kepemilikan jaringan hubungan timbal balik yang sudah terlembaga atau sebuah keanggotaan dalam suatu kelompok.²² Modal sosial sebagai investasi dalam hubungan sosial yang menjelaskan bagaimana relasi sosial menjadi sumber daya bernilai. Dalam jaringan sosial, modal sosial menjadi investasi dalam hubungan sosial dengan harapan menghasilkan keuntungan bagi setiap individu yang terlibat dalam interaksi tersebut.

Modal sosial menjadi sosial dan norma yang membangun Kerjasama dan solidaritas, dengan dua dimensi utama, yaitu Bonding Social Capital (Modal Sosial Pengikat) yang mengacu pada ikatan yang lebih kuat antara anggota kelompok yang bersifat homogen seperti teman, keluarga, orang terdekat dan Bridging Social Capital (Modal Sosial Penjembatanan) yang mengacu pada ikatan yang cenderung lemah antara individu atau kelompok heterogen, yang memungkinkan akses akan informasi dan sumber daya di luar kelompok inti. Dilihat dari dua dimensi utama diatas, modal sosial berfungsi sebagai modal kolektif yang memperkuat solidaritas dan partisipasi sosial dalam komunitas.

²¹ Edy Prihantoro, dkk, berjudul “Akun Instagram Sekolah Relawan dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Kepedulian Sosial di Kalangan Generasi-Z,” *Meta Communication: Journal of Communication Studies* Vol.6, no. 2 (2021), hlm5-

²² Carrillo-Alvarez.E, et al, Neighbourhood Social Capital and Obesity: A Systematic Review of The Literatur, 2020, *Obesity Reviews*, 20(1), hlm. 119-141

Putnam dalam bukunya yang berjudul *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community* mengidentifikasi dimensi modal sosial menjadi 3, yaitu:²³

1. Kepercayaan (Trust)

Kepercayaan merupakan dimensi fundamental modal sosial yang merujuk pada keyakinan individu terhadap orang lain dalam masyarakat. Selain itu kepercayaan juga bentuk keyakinan bahwa orang lain atau individu akan bertindak sesuai dengan harapan tanpa ada niat merugikan. Kepercayaan menjadi harapan yang muncul dalam sebuah komunitas melalui perilaku teratur, jujur, dan kooperatif berdasarkan norma yang dianut bersama. Sehingga kepercayaan menjadi pondasi modal sosial melalui penekanan pada kepercayaan interpersonal dan kepercayaan terhadap institusi.

2. Jaringan (Network)

Jaringan sosial merupakan infrastruktur dinamis yang mendasari modal sosial yang berwujud dalam jaringan-jaringan kerja sama antar manusia melalui hubungan antar individu atau kelompok yang memungkinkan aliran informasi dan sumber daya. Dalam hal ini jaringan sosial mencakup jaringan sosial formal dan informal, asosiasi sipil, serta hubungan-hubungan sosial yang menghubungkan individu dalam suatu komunitas. Sehingga Putnam berfokus pada partisipasi dalam organisasi sukarela dan kelompok-kelompok tertentu

3. Norma (Norma)

Norma merupakan aturan tidak tertulis yang mengatur perilaku individu dalam masyarakat dan dipatuhi oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial. Norma merujuk pada ekspektasi individu terkait pertukaran atau timbal balik dalam hubungan sosial, yaitu kecenderungan untuk saling membantu dan membalas kebaikan diukur melalui pernyataan yang menilai keyakinan individu terhadap prinsip timbal balik dalam lingkup sosial.

2. Religiusitas

Indonesia dengan mayoritas penduduk Muslim, tentunya religiusitas memiliki dimensi yang khas. Religiusitas bukan hanya terbatas pada ritual ibadah semata, melainkan meliputi aspek keyakinan (akidah), praktik ibadah, pengalaman spiritual, pengetahuan keagamaan, dan perilaku sosial yang mencerminkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas muslim di Indonesia menjadi integrasi yang kompleks antara pengetahuan, perasaan, dan tindakan keagamaan yang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan kesadaran.

Religiusitas merujuk pada keyakinan, penghayatan, praktik dan pengalaman individu tentang ajaran agama dalam kehidupannya. Glock & Stark mendefinisikan religiusitas sebagai komitmen individu terhadap agama dan ajarannya yang tercermin dalam sikap dan perilaku

²³ Robert. D. Putnam, *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*, New York, Avenu of the Americas, 2000

sehari-hari. ²⁴Religiusitas juga sebagai bentuk keberagaman yang meliputi berbagai macam dimensi yang bukan hanya terjadi ketika individu melakukan perilaku beribadah (ritual), melainkan ketika melakukan aktivitas lainnya yang didorong oleh kekuatan supranatural.²⁵ Dalam islam religiusitas sering berkaitan dengan konsep taqwa dalam bentuk ketaatan kepada Allah dalam segala aspek kehidupan yang tidak hanya terbatas dalam ritual ibadah, tapi juga termasuk perilaku sosial dan moral yang baik.

Glock & Stark mengembangkan model multidimensional religiusitas menjadi 5 dimensi, yaitu:

1. Keyakinan (belief/ideological)

Dimensi ini merujuk pada tingkat penerimaan dan pengharapan yang dipegang teguh seseorang untuk mengakui kebenaran doktrin agama. Hal ini meliputi keyakinan akan keberadaan Tuhan, kitab suci, dan ajaran-ajaran utama agama yang dianut.

2. Praktik (practice)

Dimensi ini meliputi perilaku keagamaan, seperti pelaksanaan ibadah formal dan partisipasi dalam ritual keagamaan yang menunjukkan tingkat ketaatan dan komitmen terhadap agama yang dianut.

3. Pengalaman (experience)

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, persepsi-persepsi, perasaan yang dialami oleh seseorang yang berhubungan dengan Tuhan, momen spiritual tertentu, bahkan kekuatan supranatural atau pengalaman mistik.

4. Pengetahuan (knowledge)

Dimensi ini mencakup tingkat pemahaman seseorang terkait ajaran, doktrin, sejarah, tradisi, dll dalam agama yang dianut. Termasuk pemahaman terhadap kitab suci, ritis-ritus, dasar-dasar keyakinan, tradisi, dan aspek intelektual lainnya.

5. Konsekuensi (consequence)

Dimensi ini berkaitan dengan dampak yang diperoleh dari empat dimensi sebelumnya terhadap sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keyakinan agama. Religiusitas mempengaruhi etika, tindakan sosial, dan moralitas dalam masyarakat.

Banyak doktrin, tradisi, dan ajaran agama yang menekankan pentingnya pengabdian atau keterlibatan dalam kegiatan sosial yang menjadi bagian dari integral keimanan seseorang. Implementasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari juga memberikan motivasi atau sebagai faktor pendorong pada keputusan individu untuk terlibat dalam aksi kesukarelaan

²⁴ Glock & Stark, *Religion and Society in Tension*, University of Chicago Press, hlm. 23

²⁵ Ancok, D., & Suroso, F.N, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008

3. Keputusan Menjadi Volunteer

Saat ini, banyak orang yang memiliki inisiatif tinggi untuk membantu orang lain melalui kegiatan sukarelawan atau bisa disebut dengan kegiatan volunteering. Volunteer merupakan semua kegiatan yang memberikan waktu dan tenaga secara sukarela kepada orang lain.²⁶ Keputusan menjadi volunteer berkaitan dengan proses kognitif dan efektif yang mempengaruhi individu secara sadar dan sukarela dengan mengalokasikan waktu, tenaga, pikiran dan sumber daya finansialnya untuk tujuan sosial tanpa mengharapkan imbalan secara materi. Keputusan kognitif tersebut meliputi, pencarian informasi, pengenalan masalah, evaluasi alternatif, keputusan dan komitmen sebagai volunteers.

Keputusan individu untuk terlibat dalam kegiatan volunteer tidak dapat dipandang sebagai tindakan individu yang terisolasi, melainkan bagian dari konstruksi sosial yang melibatkan berbagai faktor structural dan agensi individu di dalamnya yang mencerminkan kompleksitas interaksi antara motivasi personal. Nilai-nilai kolektif, dan struktur sosial yang berlaku di masyarakat. Sosiologi mengkaji aksi volunteer dilihat dari bagaimana tindakan volunteer ini terbentuk melalui proses sosialisasi, pengaruh jaringan sosial, modal sosial, dan kesempatan yang tersedia di masyarakat.

Dalam Islam aksi volunteer tidak hanya dipandang sebagai aktivitas sosial, melainkan juga sebagai ibadah. Volunteer sering dikaitkan dengan konsep sedekah dan amal sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran “Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu penghuni surga: mereka kekal di dalamnya” (QS. Al-Baqarah:82). Oleh karena itu, menjadi volunteer tidak hanya memberikan manfaat sosial bagi orang lain atau masyarakat, tapi juga sebagai ladang pahala dan keberkahan bagi pelakunya. Sehingga kegiatan volunteer dapat menjadi sarana untuk mengembangkan empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial sekaligus sebagai penguat nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari.

Clary, E., et al mengembangkan Volunteer Function Inventory (VFI) dengan mengidentifikasi enam dimensi motivasi utama volunteering.²⁷

1. Motif Protektif (Protective Motives)

Dimensi ini berkaitan dengan keinginan individu untuk melindungi ego dari aspek-aspek negatif dari diri mereka atau sebagai motivasi untuk mengurangi perasaan bersalah atau mengatasi masalah personal. Hal tersebut berfungsi sebagai pertahanan psikologis yang membantu individu untuk mengatasi masalah dengan mengalihkan perhatian dari masalah tersebut.

²⁶ John Wilson, Volunteering, *Annual Review of Sociology*, 2000 (26), hlm 215-24

²⁷ Clary, E.G., et al, Understanding and Assessing the Motivation of Volunteers: A Functional Approach, *Journal of Personality and Social Psychology*, 72(6), hlm. 1515-1528

2. Nilai-nilai (Values)

Dimensi ini berkaitan dengan keinginan individu untuk mengekspresikan nilai-nilai altruistik, kemanusiaan, dan kepedulian sosial terhadap sesama.

3. Pemahaman (Understanding)

Dimensi ini mencerminkan motivasi individu untuk belajar dan mengembangkan pemahaman baru. Kegiatan volunteer menjadi cara untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, bahkan mengeksplorasi bidang baru yang belum dikenal.

4. Peningkatan Diri (Enhancement)

Dimensi ini berkaitan dengan cara membantu ego atau psikologis positif bertumbuh dan berkembang. Individu terlibat dalam kegiatan volunteer bertujuan untuk meningkatkan harga diri, kepercayaan diri, dan pencapaian personal karena volunteer memberikan mereka sense of accomplishment yang membantu mereka untuk mengembangkan aspek-aspek positif dari identitas diri mereka.

5. Karir (Career)

Dimensi karir ini merupakan cara untuk meningkatkan atau mengembangkan prospek karir. Karena aksi volunteer memberikan kesempatan individu untuk membangun jaringan profesional, mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja, mendapatkan pengalaman kerja, dan meningkatkan resume mereka, dimensi ini berorientasi pada manfaat jangka Panjang.

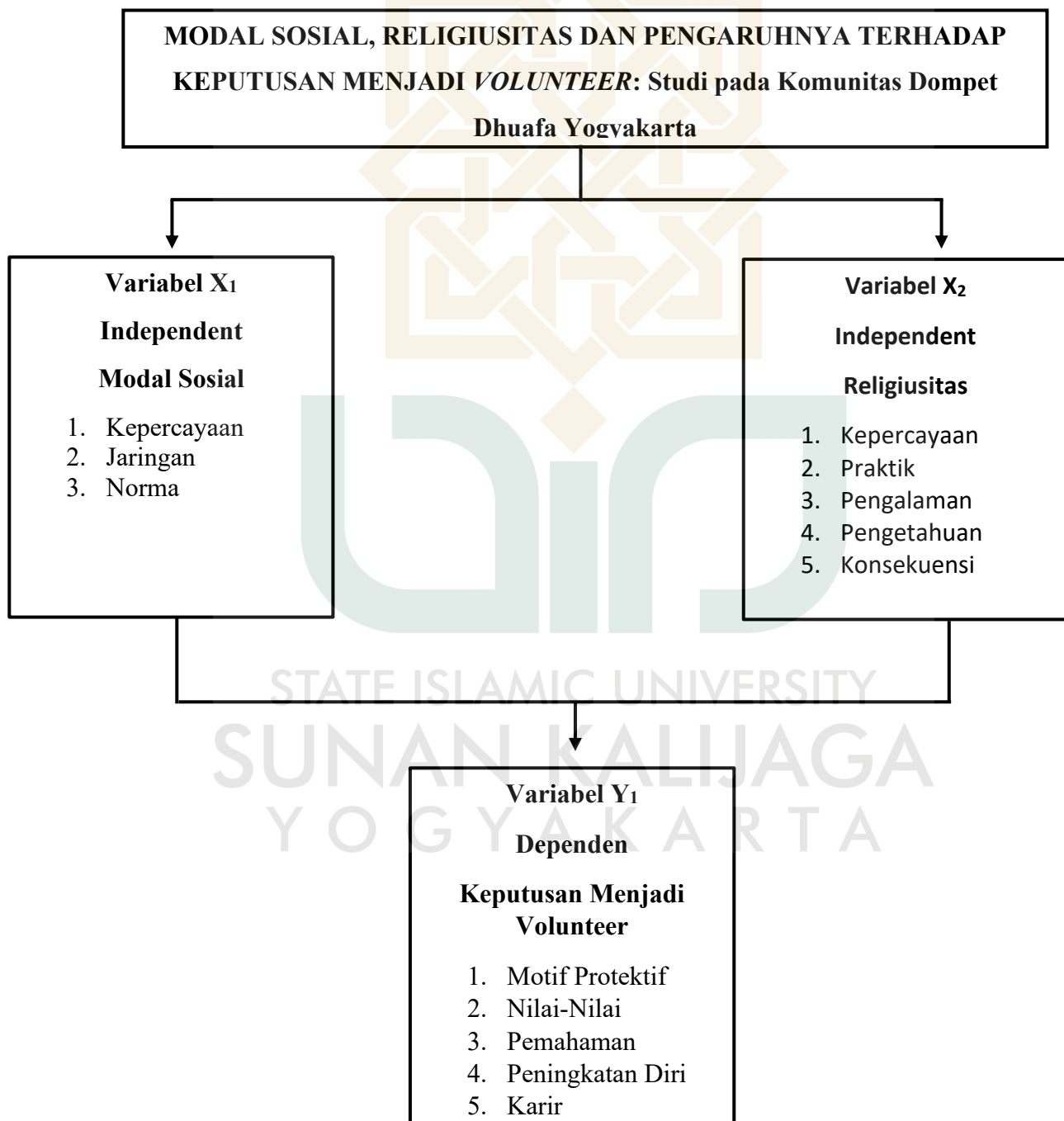
6. Sosial (Social)

Dimensi sosial ini berkaitan dengan keinginan untuk mengembangkan, membangun, dan mempertahankan ikatan sosial. Volunteering memberikan kesempatan untuk bertemu dengan orang-orang baru dengan berbagai latar belakang dan menjadi bagian dari suatu komunitas yang menjadi daya Tarik utama dalam aksi volunteer.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Kerangka Pemikiran Teoritik

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dibangun berdasarkan premis bahwa keputusan menjadi volunteer pada Komunitas Dompot Dhuafa Yogyakarta dipengaruhi oleh modal sosial dan religiusitas. Kerangka pemikiran ini mengacu pada konsep modal sosial dari Putnam, konsep religiusitas dari Glock & Stark, dan model keputusan menjadi volunteer dari Clary et al. Modal sosial sebagai variabel independen pertama (X1), religiusitas sebagai variabel independen kedua (X2), dan keputusan menjadi volunteer sebagai variabel dependen (Y1). Kerangka pemikiran penelitian ini divisualisasikan dalam diagram berikut:



G. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat dua hipotesis dalam penelitian mengenai Modal Sosial, Religiusitas, dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Menjadi Volunteer: Studi pada Komunitas Dompot Dhuafa Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

Hipotesis Pertama

Ha¹: Terdapat hubungan yang signifikan antara modal sosial dan religiusitas terhadap keputusan individu dalam menentukan keputusan menjadi volunteer.

Ho¹: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara modal sosial dan religiusitas terhadap keputusan individu dalam menentukan keputusan menjadi volunteer.

Hipotesis kedua

Ha²: Terdapat pengaruh yang signifikan antara modal sosial dan religiusitas terhadap keputusan individu dalam menentukan keputusan menjadi volunteer.

Ho²: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara modal sosial dan religiusitas terhadap keputusan individu dalam menentukan keputusan menjadi volunteer.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis yang digunakan adalah field research (penelitian lapangan). Penelitian jenis ini menggunakan sumber data sebagai komponen utama untuk menjawab rumusan masalah. Peneliti mengumpulkan data- data yang ada di lapangan yang kemudian nantinya akan diolah lagi menjadi sebuah laporan penelitian. Selain itu penelitian ini juga bersifat korelasi antara variabel dependen dan variabel independen. Sehingga penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan maksud untuk mengukur dan menganalisis hubungan dua variabel untuk melihat seberapa besar pengaruh modal sosial dan religiusitas seseorang dalam memutuskan untuk bergabung menjadi bagian dari volunteer yang didukung dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Penelitian ini mengkaji dan menganalisis tentang pengaruh modal sosial dan religiusitas terhadap keputusan menjadi volunteer: studi kasus pada komunitas Dompot Dhuafa Yogyakarta. Peneliti akan mendata volunteer yang tergabung dalam komunitas Dompot Dhuafa. Setelah itu akan diberikan angket terkait apa yang memotivasi mereka untuk terlibat dalam aksi volunteer tersebut.

2. Variabel Penelitian

1. Identifikasi variabel

Variabel adalah karakteristik yang memberikan nilai beda pada suatu (benda, manusia, dan lainnya). Macam- macam variabel:

a. Variabel Independen (bebas)

Variabel bebas atau disebut independen adalah variabel yang mempengaruhi, menyebabkan adanya perubahan atau munculnya variabel *independen*. variabel bebas pada penelitian ini adalah Modal sosial dan Religiusitas yang disimbolkan dengan huruf X1 (Modal Sosial) dan X2 (Religiusitas). Serta variabel Religiusitas juga sebagai variabel Moderating.

b. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen (bebas). Variabel dependen pada penelitian ini adalah keputusan menjadi volunteer yang disimbolkan dengan huruf Y.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional mengidentifikasi variabel secara operasional berlandaskan pada karakteristik yang diteliti sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi secara lebih cermat terhadap fenomena atau objek penelitian. Berikut adalah tabel definisi operasional yang dibuat oleh peneliti dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahami definisi operasional dalam penelitian ini.

Tabel 1. 1 Definisi Operasional

| No | Variabel | Indikator | Definis Operasional |
|----|--------------|-------------|--|
| 1. | Modal Sosial | Kepercayaan | Tingkat kepercayaan individu terhadap orang lain atau komunitas. Kepercayaan menjadi harapan yang muncul dalam sebuah komunitas melalui perilaku teratur, jujur, dan kooperatif berdasarkan norma yang dianut bersama. |
| | | Jaringan | Kuantitas hubungan sosial yang dimiliki individu, didalamnya meliputi keragaman koneksi, frekuensi interaksi, serta kekuatan ikatan dengan orang lain atau kelompok masyarakat. |

| | | | |
|----|-----------------------------|-----------------|--|
| | | Norma | Peraturan tidak tertulis yang mengatur perilaku individu dalam masyarakat dan dipatuhi oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial, termasuk norma timbal balik dan Kerjasama. |
| 2. | Religiusitas | Kepercayaan | Tingkat keyakinan terhadap ajaran agama, keimanan kepada Tuhan, kitab suci, dan penerimaan terhadap doktrin agama yang dianut. |
| | | Praktik | Frekuensi dan konsistensi dalam pelaksanaan ibadah formal, ritual keagamaan, dan aktivitas spiritual sesuai dengan ajaran agama yang dianut. |
| | | Pengalaman | Intensitas pengalaman spiritual dan emosional dalam beragama, seperti perasaan dekat dengan Tuhan, momen spiritual tertentu, bahkan kekuatan supranatural atau pengalaman mistik. |
| | | Pengetahuan | Tingkat pemahaman terhadap ajaran, sejarah, tradisi, doktrin, dan konsep dasar agama yang dianut dengan output pengaplikasian pengetahuan tersebut. |
| | | Konsekuensi | Dampak ajaran agama yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan pengambilan keputusan hidup sehari-hari atau keputusan moral. |
| 3. | Keputusan Menjadi Volunteer | Motif Protektif | Dorongan untuk melindungi ego dan mengurangi perasaan bersalah atau mengatasi masalah personal melalui aktivitas volunteer. |

| | | | |
|--|--|------------------|--|
| | | Nilai-nilai | Keinginan untuk mengekspresikan dan mengaktualisasikan nilai-nilai personal altruism, kepedulian, kemanusiaan terhadap sesama |
| | | Pemahaman | mencerminkan motivasi individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan mengembangkan pemahaman baru melalui aksi volunteer. |
| | | Peningkatan Diri | Dorongan untuk mengembangkan diri, meningkatkan kepercayaan diri, dan mencapai pertumbuhan ego dan psikologis positif melalui kontribusi dalam aksi volunteer. |
| | | Karir | Cara untuk meningkatkan atau mengembangkan prospek karir dan membangun jaringan profesional. |
| | | Sosial | Keinginan untuk mengembangkan, membangun, mempertahankan ikatan sosial, serta menjadi bagian dari komunitas yang ada di masyarakat. |

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2025

3. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Modal Sosial, Religiusitas, dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Menjadi Volunteer: Studi Pada Komunitas Dompot Dhuafa Yogyakarta ini dilakukan secara online dan peneliti menggali informasi lebih lanjut di kantor komunitas Dompot Dhuafa Yogyakarta yang beralamat di Jl. Madubronto No. 35, Patangpuluhan, Wirobrajan, Kota Yogyakarta.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan suatu kumpulan individu atau objek yang menjadi informasi yang dibutuhkan dan berada dalam satu wilayah tertentu. Populasi inilah yang menjadi wilayah generalisasi yang didalamnya terdapat subjek dan objek yang memiliki kualitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik Kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah anggota aktif volunteer Dompot Dhuafa Yogyakarta dengan jumlah sebanyak 279 anggota.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian dari jumlah populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu teknik *non probability sampling*, dimana teknik ini tidak memberikan peluang yang sama untuk setiap populasi yang dipilih sebagai sampel. Sedangkan teknik *purrrposive sampling*, pengambilan sampel didasarkan pada ciri-ciri tertentu yang berkaitan erat dengan populasi yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini penarikan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *random sampling*. *Random sampling* merupakan teknik pengambilan langsung pada unit sampling. Setiap unit sampling menjadi bagian dari populasi sehingga memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Ketentuan sampel yang harus terpenuhi dalam penelitian ini adalah volunteer Dompot Dhuafa aktif tahun 2025.

3. Ukuran Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili dalam memberikan data yang dibutuhkan sesuai dengan karakteristik responden yang diperlukan. Pencarian sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *random sampling*.

Menurut Arikunto, jika populasi kurang dari 100 orang maka sampel yang digunakan Adalah seluruh populasi, sedangkan jika populasi lebih dari 100 orang maka sampel dapat diambil 10%-25% dari jumlah populasi. Dalam penelitian ini diketahui populasi sebesar 279, maka sesuai pendapat Arikunto jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 25% jika dihitung $279 \times 25\% = 69,75$ dibulatkan menjadi 70. Maka sampel pada penelitian ini sebanyak 70 orang.

5. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang berkaitan dengan variabel penelitian.²⁸ Data primer dapat diperoleh dari hasil wawancara, observasi, atau melalui angket kuesioner. Maka, data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner online menggunakan Google Forms yang disebar

²⁸ Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 5, No. 3, (2024) hlm 112-113

melalui grup WhatsApp resmi volunteer Dompot Dhuafa Yogyakarta dan kuesioner offline (cetak) yang dibagikan secara langsung pada kegiatan komunitas, salah satunya pada kegiatan “Ember Tumpuk Ajaib Penyelamat Bumi di panti Asuhan Al Maun” untuk menjangkau responden yang kurang aktif secara digital.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara, artinya data yang ada dalam penelitian ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan data tersebut diambil dari sumber yang telah ada sebelumnya.²⁹ Maka, Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur-literatur yang sudah ada sebelumnya baik berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, dokumen, laporan, situs web, internet, media, publikasi NGO dan penelitian terdahulu yang memiliki pembahasan penelitian serupa dan data yang relevan dengan penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui angket atau kuesioner. Penulis menyusun kuesioner berdasarkan variabel penelitian yang kemudian diturunkan menjadi indikator sebagai landasan penulis dalam menyusun item pertanyaan atau pernyataan yang disebarkan kepada responden dengan sifat kuesioner tertutup. Kuesioner penelitian ini disebarkan secara online menggunakan Google Forms yang disebarkan melalui grup WhatsApp resmi volunteer Dompot Dhuafa Yogyakarta dan kuesioner offline (cetak) yang dibagikan secara langsung pada kegiatan komunitas, salah satunya pada kegiatan “Ember Tumpuk Ajaib Penyelamat Bumi di panti Asuhan Al Maun” untuk menjangkau responden yang kurang aktif secara digital.

6. Teknik Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran perbedaan ukuran variabel berdasarkan karakteristik kategori sebuah variabel yang mempengaruhi cara memperlakukan dan menganalisis sebuah variabel dengan variabel lain.³⁰ Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai alat ukurnya. Skala likert dalam penelitian ini tidak hanya digunakan untuk mengukur skor jawaban responden, tetapi juga digunakan untuk mengubah variabel terukur menjadi indikator atau instrumen yang menjadi dasar pembuat pertanyaan dan pernyataan. Setiap instrumen yang menggunakan skala likert memiliki penilaian mulai dari sangat positif hingga sangat negatif untuk memudahkan responden memberikan jawaban yang berupa kata-kata sebagai berikut:

²⁹ Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier”..., hlm. 113.

³⁰ Nanang Martono & Rahma Isnania, Metode Penelitian Kuantitatif Survei, Analisis Isi, Analisis Data Sekunder, Depok, PT Rajagrafindo Persada, 2023, hlm. 119

Tabel 1. 2 Teknik Skala Likert

| No | Respon | Skor |
|----|-----------|------|
| 1. | Ya | 3 |
| 2. | Ragu-ragu | 2 |
| 3. | Tidak | 1 |

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2025

Instrument dalam penelitian ini akan disebarakan menggunakan angket dan kuesioner melalui google form. Dalam angket akan memuat variabel-variabel penelitian yang sudah diturunkan menjadi indikator sesuai dengan definisi operasional. Berikut adalah tabel instrumen penelitian yang memuat seluruh item pertanyaan yang akan digunakan untuk mengumpulkan data:

Tabel 1. 3 Instrumen Penelitian

| No | Indikator | Nomor Item | Jumlah |
|-----------------------------|------------------|------------|--------|
| Variabel Modal Sosial | | | |
| 1. | Kepercayaan | 1,2,3 | 3 |
| 2. | Jaringan | 4,5,6 | 3 |
| 3. | Norma | 7,8,9 | 3 |
| Variabel Religiusitas | | | |
| 4. | Keyakinan | 10,11,12 | 3 |
| 5. | Praktik | 13,14,15 | 3 |
| 6. | Pengalaman | 16,17,18 | 3 |
| 7. | Pengetahuan | 19,20,21 | 3 |
| 8. | Konsekuensi | 22,23,24 | 3 |
| Keputusan Menjadi Volunteer | | | |
| 9. | Motif Protektif | 25,26,27 | 3 |
| 10. | Nilai-nilai | 28,29 | 2 |
| 11. | Pemahaman | 30,31,32 | 3 |
| 12. | Peningkatan Diri | 33,34,35 | 3 |
| 13. | Karir | 36,37,38 | 3 |
| 14. | Sosial | 39,40,41 | 3 |

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2025

7. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Tujuan uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan atau mengukur sah tidaknya suatu angket kuesioner yang digunakan peneliti dalam memperoleh data penelitian dari responden. Suatu kuesioner dikatakan valid ketika pertanyaan atau pernyataan yang pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu hal yang diukur dalam suatu penelitian. Uji validitas data penelitian ini menggunakan teknik Korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson. Rumus Korelasi Product Moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2) - (\sum x)^2 [(N \sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien Korelasi tes yang disusun dengan kriteria

N = Jumlah Responden

$\sum x$ = Jumlah Seluruh Skor tiap item yang diperoleh responden uji coba

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor variabel total yang diperoleh responden saat ujicoba

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor tiap item dan skor total item

Uji validitas instrumen penelitian dilakukan menggunakan SPSS v.23 for Windows dan dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan untuk uji validitas dengan 74 angket adalah jika r hitung $\geq r$ tabel maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Begitupun juga sebaliknya, jika r hitung $\leq r$ tabel maka item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid. Dan dari uji validitas pada penelitian ini diperoleh ringkasan hasil uji validitas setiap item instrument sebagai berikut:

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 1. 4Output Uji Validitas Variabel Modal Sosial (X1)

| Indikator | R Hitung | R Tabel (5%) | Keterangan |
|-----------|----------|--------------|------------|
| X1 | 0.510 | 0.227 | VALID |
| X2 | 0.757 | 0.227 | VALID |
| X3 | 0.636 | 0.227 | VALID |
| X4 | 0.649 | 0.227 | VALID |
| X5 | 0.650 | 0.227 | VALID |
| X6 | 0.659 | 0.227 | VALID |
| X7 | 0.618 | 0.227 | VALID |
| X8 | 0.757 | 0.227 | VALID |
| X9 | 0.534 | 0.227 | VALID |

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dengan jumlah 74 responden, maka setiap item pertanyaan dikatakan valid sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa r tabel Product Moment dengan taraf signifikan 5% maka item pertanyaan dikatakan valid apabila memiliki nilai r tabel lebih besar daripada 0.227. Jadi dapat disimpulkan jika r hitung \geq r tabel maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan layak untuk digunakan. Begitupun juga sebaliknya, jika r hitung \leq r tabel maka item pertanyaan tersebut tidak layak untuk digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji validitas diatas dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel Modal Sosial (X1) dengan jumlah 9 item pertanyaan menunjukkan bahwa hasilnya valid.

Tabel 1. 5Output Uji Validitas Variabel Religiusitas (X2)

| Indikator | R Hitung | R Tabel (5%) | Keterangan |
|-----------|----------|--------------|------------|
| X10 | 0.466 | 0.227 | VALID |
| X11 | 0.618 | 0.227 | VALID |
| X12 | 0.603 | 0.227 | VALID |
| X13 | 0.545 | 0.227 | VALID |
| X14 | 0.549 | 0.227 | VALID |
| X15 | 0.620 | 0.227 | VALID |
| X16 | 0.372 | 0.227 | VALID |
| X17 | 0.478 | 0.227 | VALID |
| X18 | 0.679 | 0.227 | VALID |

| | | | |
|-----|-------|-------|-------|
| X19 | 0.618 | 0.227 | VALID |
| X20 | 0.382 | 0.227 | VALID |
| X21 | 0.571 | 0.227 | VALID |
| X22 | 0.520 | 0.227 | VALID |
| X23 | 0.556 | 0.227 | VALID |
| X24 | 0.574 | 0.227 | VALID |

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa r tabel Product Moment dengan taraf signifikan 5% maka item pertanyaan dikatakan valid apabila memiliki nilai r tabel lebih besar daripada 0.227. Jadi dapat disimpulkan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan layak untuk digunakan. Begitupun juga sebaliknya, jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item pertanyaan tersebut tidak layak untuk digunakan dalam penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa 15 item pertanyaan pada variabel Religiusitas (X2) dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. 6Output Uji Validitas Variabel Keputusan Menjadi Volunteer (Y)

| Indikator | R Hitung | R Tabel (5%) | Keterangan |
|-----------|----------|-----------------|------------|
| Y1 | 0.268 | 0.227 | VALID |
| Y2 | 0.405 | 0.227 | VALID |
| Y3 | 0.297 | 0.227 | VALID |
| Y4 | 0.603 | 0.227 | VALID |
| Y5 | 0.637 | 0.227 | VALID |
| Y6 | 0.578 | 0.227 | VALID |
| Y7 | 0.538 | 0.227 | VALID |
| Y8 | 0.674 | 0.227 | VALID |
| Y9 | 0.655 | 0.227 | VALID |
| Y10 | 0.626 | 0.227 | VALID |
| Y11 | 0.442 | 0.227 | VALID |
| Y12 | 0.590 | 0.227 | VALID |
| Y13 | 0.626 | 0.227 | VALID |
| Y14 | 0.659 | 0.227 | VALID |
| Y15 | 0.230 | 0.227 | VALID |
| Y16 | 0.519 | 0.227 | VALID |

| | | | |
|-----|-------|-------|-------|
| Y17 | 0.502 | 0.227 | VALID |
|-----|-------|-------|-------|

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2025

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa 17 item pertanyaan pada variabel Keputusan Menjadi Volunteer dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa r tabel Product Moment dengan taraf signifikan 5% maka item pertanyaan dikatakan valid apabila memiliki nilai r tabel lebih besar daripada 0.227. Jadi dapat disimpulkan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan layak untuk digunakan. Begitupun juga sebaliknya, jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item pertanyaan tersebut tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi angket kuesioner yang digunakan peneliti, sehingga angket tersebut dapat dijadikan acuan meskipun penelitian dilakukan berulang kali menggunakan angket kuesioner yang sama dengan waktu yang berbeda. Dalam uji reliabilitas menggunakan Metode Alpha atau Cronbach's Alpha. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan

r_{11} = Koefisiensi Reliabilitas Instrumen

k = Jumlah Butir Pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians Butir

σ_t^2 = Varians Total

Uji reliabilitas ini dilakukan menggunakan SPSS v.23 for Windows dengan dasar pengambilan keputusan bahwa suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha ≥ 0.6 .

Tabel 1. 7Output Uji Reliabilitas

| No | Variabel | Cronbach's Alpha | N of Items | Keterangan |
|----|-----------------------------|------------------|------------|------------|
| 1 | Modal Sosial | 0.818 | 9 | Reliabel |
| 2 | Religiusitas | 0.820 | 15 | Reliabel |
| 3 | Keputusan Menjadi Volunteer | 0.804 | 17 | Reliabel |

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2025

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien alpha pada anget kuesioner yang disebar oleh peneliti bersifat reliabel sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha ≥ 0.6 . Maka dapat disimpulkan bahwa setiap item pertanyaan pada anket penelitian ini merupakan instrumen penelitian yang cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya dan konsisten.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk pengujian data yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner oleh responden yang kemudian dianalisis. Sehingga, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan dibantu aplikasi SPSS v.23 for Windows untuk mempermudah dalam menganalisis data yang diperoleh.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak dan uji normalitas ini digunakan juga sebagai persyaratan untuk pengujian hipotesis. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan metode One sample Kolmogorov-Smirnov test yang dibantu dengan aplikasi SPSS v.23 for Windows. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut:

- Jika hasil uji memiliki nilai probabilitas ≥ 0.05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- Jika hasil uji memiliki nilai probabilitas ≤ 0.05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.³¹

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui keterhubungan antar dua variabel, apakah terdapat hubungan yang linier dan signifikan atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Test for Linearity dengan bantuan SPSS v.23 for Windows. Adapun pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan ≥ 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang linier dan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

³¹ Hotmaulina Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (UKI Press,2023), hlm.140.

- Jika nilai signifikan ≤ 0.05 maka terdapat hubungan yang linier dan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bermaksud untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi linier yang sempurna antar variabel pada model regresi. Model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika terdapat fungsi linier yang sempurna pada beberapa atau seluruh variabel independent dalam fungsi linier. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas ini adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance nya. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0.10 maka dinyatakan tidak ada multikolonieritas pada model regresi penelitian.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan ketika terdapat ketidaksamaan varian dari residual dalam model regresi yang diteliti. Artinya, setia observasi terdapat nilai reliabilitas. Pada penelitian ini menggunakan uji Heteroskedastisitas dengan uji Glejser. Uji Glejser ini dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas dengan nilai absolute residual. Dan dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika terdapat nilai signifikansi antar variabel independen dengan nilai absolute residual > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Inferensial

a. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen memberikan kontribusi terhadap variabel dependen. Selain itu, uji determinasi juga digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Dasar pengambilan keputusan pada uji koefisien determinasi (R^2) dimana, nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1 adalah sebagai berikut:

- Jika $R^2 = 0$ maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika $R^2 = 1$ maka terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan pada uji F ini adalah:

- Jika derajat signifikan ≥ 0.05 maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga H_0 pada penelitian diterima

- Jika derajat signifikan ≤ 0.05 maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga H_0 pada penelitian ditolak

c. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui terdapat atau tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji regresi linier berganda digunakan untuk ketika terdapat 3 variabel atau lebih dengan dasar pengambilan keputusan

d. Uji T

Pada dasarnya uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen baik secara individual maupun parsial. Dan dasar pengambilan keputusan pada uji T ini adalah:

- Jika derajat signifikan ≥ 0.05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga H_a pada penelitian ditolak
- Jika derajat signifikan ≤ 0.05 maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga H_a pada penelitian diterima

Dalam penelitian kuantitatif pengolahan data dapat dilakukan secara manual maupun menggunakan bantuan software yang mendukung. Dalam penelitian ini, seluruh data dan analisis statistika pada penelitian ini diolah menggunakan bantuan SPSS v.23 for Windows.

I. Sitematika Pembahasan

Bab Pertama, bagian awal yang dimulai dari pendahuluan yang menguraikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta tinjauan pustaka yang berfungsi sebagai pengantar untuk mengenal topik utama dan memberikan gambaran umum mengenai konteks dan pentingnya topik yang akan dibahas.

Bab kedua, pembahasan dilanjutkan dengan kajian teoritis yang memuat landasan teori, definisi operasional, kerangka pemikiran, dan hipotesis sebagai dasar pemikiran dalam menganalisis masalah. selain itu bab ini juga bertujuan agar pembaca dapat memahami teori dan kerangka berpikir yang digunakan dalam pembahasan.

Bab ketiga, bagian metode penelitian ini dijelaskan dan memberikan gambaran terkait pendekatan, teknik, dan langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data agar pembaca mengetahui bagaimana data penelitian diperoleh dan dianalisis sehingga hasil dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Bab keempat, bab ini menjadi jantung dari penelitian karena dalam bab ini terdapat pembahasan mengenai hasil dan analisis penelitian. Dalam bab ini temuan penelitian akan diuraikan dan dianalisis lebih mendalam. Fungsi utama bab ini adalah menguraikan temuan-temuan penting, menggabungkan teori yang ada, dan memberikan interpretasi yang relevan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Bab kelima, bagian ini memuat penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan dan saran yang berperan untuk merangkum point-point penting yang telah dibahas pada bab sebelumnya yang membantu pembaca memahami inti dari keseluruhan penelitian dan memberikan arahan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai pengaruh modal sosial dan religiusitas terhadap keputusan individu menjadi volunteer pada Komunitas Dompot Dhuafa Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan rumusan masalah pertama mengenai hubungan antara modal sosial dan religiusitas, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan kuat antara variabel modal sosial dan variabel religiusitas, dibuktikan dengan hasil analisis korelasi Pearson yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien sebesar 0.792 dengan tingkat signifikansi 0.000 ($p < 0.01$). Kekuatan hubungan sebesar 0.792 mengindikasikan bahwa 79.2% dari variasi dalam satu variabel dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Dengan arti lain, individu yang memiliki tingkat modal sosial yang tinggi cenderung memiliki tingkat religiusitas yang tinggi pula, begitupun sebaliknya. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks volunteering di komunitas atau organisasi berbasis filantropi islam seperti Dompot Dhuafa, modal sosial dan religiusitas saling memperkuat dan tidak dapat terpisahkan dalam membentuk identitas dan motivasi volunteer. Hal ini mengkonfirmasi bahwa komunitas keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, melainkan ruang sosial muncul di dalamnya yang mana individu dapat membangun relasi, mengembangkan rasa solidaritas, dan berbagai hal lainnya, sehingga mereka dapat membentuk dan memperoleh modal sosial setelah menjadi volunteer. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas yang dimiliki seseorang sebagai modal sosial maka semakin tinggi pula keputusan seseorang untuk menjadi volunteer. Sehingga dimensi agama memiliki pengaruh besar terhadap modal sosial seseorang.
2. Sementara pada rumusan masalah mengenai pengaruh modal sosial dan religiusitas terhadap keputusan menjadi volunteer, hasil penelitian menunjukkan bahwa antara variabel independen dengan variabel dependen memiliki pengaruh secara signifikan dan positif, baik secara simultan maupun parsial. Berdasarkan hasil uji simultan, menunjukkan nilai F sebesar 43.146 dengan nilai koefisien 0.000 ($p < 0.05$), yang berarti Modal Sosial dan Religiusitas secara Bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan individu menjadi volunteer. Temuan tersebut mendukung Ha2 dalam penelitian, artinya kedua variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap keputusan individu untuk menjadi volunteer. Sehingga Ha2 pada penelitian ini diterima dan Ho2 nya ditolak. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.549 atau 54.9% menunjukkan variasi atau perubahan dalam variabel Keputusan Menjadi Volunteer dapat dijelaskan oleh

variabel Modal Sosial dan Religiusitas secara simultan. Sementara itu, sisanya sebanyak 45,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini, seperti motivasi intrinsic, factor sosial ekonomi, atau pengalaman pribadi lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas yang dimiliki seseorang berpengaruh besar terhadap keputusan seseorang untuk menjadi volunteer. Dimensi religiusitas memperkuat modal sosial seseorang untuk menjadi volunteer.

Secara keseluruhan, penelitian ini mampu menjawab kedua rumusan masalah dan dapat membuktikan kedua hipotesis alternatif pada penelitian ini. Temuan-temuan dalam penelitian ini memberikan pemahaman terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan individu untuk menjadi volunteer dalam konteks organisasi yang memiliki basis filantropi islam, dengan penekanan pada peran jaringan sosial dan internalisasi nilai-nilai agama.

B. Saran

Bagi lembaga, komunitas atau organisasi yang membuka rekrutmen volunteer untuk bisa lebih mengoptimalkan terkait strategi dan juga output yang volunteer dapatkan setelah bergabung ke dalam komunitas. Salah satunya yaitu modal sosial yang volunteer dapatkan setelah menjadi volunteer untuk bisa mengembangkan diri, meningkatkan value, membangun jaringan atau relasi, dan sebagainya. Selain itu, organisasi juga perlu melakukan evaluasi berkala terkait tingkat kepuasan dan komitmen volunteer untuk mengidentifikasi problem yang hadir dalam organisasi. Feedback dari volunteer perlu dipertimbangkan dan ditindaklanjuti untuk perbaikan yang konkret dan sebagai salah satu bentuk organisasi menghargai kontribusi dan masukan dari mereka sehingga evaluasi ini menjadi sarana untuk mengidentifikasi best practices dalam manajemen volunteer yang dapat diterapkan.

Sementara itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi untuk Program Studi, Fakultas, Universitas, dan pembaca untuk bisa mengembangkan penelitian terkait dengan pembaharuan-pembaharuan sesuai dengan kondisi sosial tertentu.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat peneliti sampaikan. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan memiliki berbagai keterbatasan, namun penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam memahami faktor-faktor yang melatar belakangi keputusan individu untuk menjadi volunteer. Semoga penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang lebih mendalam dan komprehensif tentang fenomena volunteering.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayun, Livi fatma Sari Qurotun, dkk “Partisipasi volunteer pada lembaga swadaya masyarakat (studi kasus volunteer LPAN GRIYA Baca Malang)”. *Jurnal Integrasi dan harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol.2, No. 4. 2023.
- Aisiyah, Khanifah Nur. “Eksplorasi Motivasi Relawan: Sebuah Prespektif *Psychology*” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2020)
- Akhtar, Hanif, dkk, “Eksplorasi Motivasi Relawan: Sebuah Prespektif *Psychology*.” *Jurnal Psikologi Sosial* 19. no. 3 (2021): 5-9.
- Ancok, D., & Suroso, F.N, Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Allyvia Shinta, AP dan Hazim “Psikoedukasi Peningkatan Altruisme melalui Dukungan Teman Sebaya pada Relawan Palang Merah Remaja,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol.8, No. 3, 2025, hlm. 2976.
- Ahmad Faiz khudlari Thoha, dkk, “Empowering generation Z Volunteers: The Role of Social Influence and Religiosity”, *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* 6, no. 2 (2024), hlm5-8.
- Aji, H.M, “Religiosity and Parochial Altruism in Muslim Communities,” *Jurnal of Islamic Studies*, Vol. 15 No. 2
- Bykov, A “Altruism, Morality, and the Morality of Altruism. Ini S. Hitlin S. M. Dromi, & A. Luft (Eds), *Handbook of the Sociology of Morality*, Vol. 2, 2023, hlm. 215-221.
- Carrillo-Alvarez.E, et al, Neighbourhood Social Capital and Obesity: A Systematic Review of The Literatur. 2020. *Obesity Reviews*. 20(1). hlm. 119-141
- Clary, E.G., et al, Understanding and Assessing the Motivation of Volunteers: A Functional Approach, *Journal of Personality and Social Psycjologi*, 72(6), hlm. 1515-1528
- Fitri, Farin. Pengaruh Kecerdasan Emosi, Religiusitas, dan Jenis Kelamin Terhadap Altruism Pada Relawan Sosial Muda. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2019. Hlm 7-12
- Fitrianiingtyas, Fidari. “Perilaku Prosocial, Religiusitas, dan Kebahagiaan: Studi pada Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Malang” (Universitas Muhamadiyah Malang. 2024)
- Famdale Christabel, et all, “Intention to Stay Indonesian Volunteers: The Effect Autonomy, Competence, Relatedness, Satisfaction and Spirituality,” *Indonesia Journal of Advanced Research (IJAR)*, Vol.4 No.1
- Glock & Stark, Religion and Society in Tension, University of Chicago Press, hlm. 23
- Hastin Melur Maharti dan valendra Granitha Shandika Puri, “Menjadi Relawan dan Rasa Syukur: Studi Korelasi antara *Motivational Function to Volunteer dan Gratitude*”, *Wacana* 17, no.1 (2025), hlm 9-12.
- John Wilson, Volunteering, *Annual Review of Sociology*, 2000 (26), 215-240

- Mizro'atul, Ayzahroh KS dan Ali Mursyid Azisi. "Agama dan Altruisme: Studi Analisis Pengaruh Religiusitas Komunitas Posko Bersama Relawan dalam Aksi Kemanusiaan di Surabaya." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 21. no. 2 (2022): 1-2.
- Maharti, Hastin Melur dan valendra Granitha Shandika Puri. "Menjadi Relawan dan Rasa Syukur: Studi Korelasi *antara Motivational Function to Volunteer dan Gratitude*". *Wacana* 17. no.1 (2025): 9-12.
- Martono Nanang dan Rahma Isnania, *Metode Penelitian Kuantitatif Survei, Analisis isi, Analisis Data Sekunder*, Depok, PT Rajagrafindo Persada, 2023, hlm. 119
- Nakamura et al., "Understanding Who Volunteers Globally Through an Examination of Demographic Variation in Volunteering Across 22 Countries", *Scientific Reports*, (2025) hlm. 7-9.
- Prihantoro, Edy.dkk. "Akun Instagram Sekolah Relawan dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Kepedulian Sosial di Kalangan Generasi-Z," *Meta Communication: Journal of Communication Studies* 6. no. 2 (2021):5-8
- Putnam Robert. D, *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*, New York, Avenue of the Americas, 2000
- Shaleha, R.R.A., & Elita, K. Time Well Spent: Manfaat Psikologis dari Volunteering. *Humanitas*. Vol. 7 No. 2. 2023
- Sihotang Hotmaulina, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (UKI Press,2023), hlm.140.
- Sulung Undari dan Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 5, No. 3, (2024) hlm 112-113
- Thoha, Ahmad Faiz khudlari, dkk. "Empowering generation Z Volunteers: The Role of Social Influence and Religiosity". *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* 6. no. 2 (2024): 5-8.
- Cafonline.org. (2024). World Giving Index, From https://www.cafonline.org/docs/default-source/inside-giving/wgi/wgi_2024_report.pdf diakses pada 2 April 2025
- Dompot Dhuafa, "Tentang kami", <https://digital.dompetdhuafa.org/tentang-kami/profil> diakses pada 21 Maret
- Paramitha Diandra, "World Giving 2025 Report: Indonesia No Longer the World's Most Generous Country," *Seasia.co*, 9 Agustus 2025, <https://seasia.co/2025/08/09/world-giving-2025-report-indonesia-no-longer-the-worlds-most-generous-country>, (diakses 25 November 2025)
- UN Sustainable Development Group, "In Indonesia, Volunteerism Means Living a Life in Service of Others," 18 Juli 2022, <https://unsdg.un.org/latest/stories/indonesia-volunteerism-means-living-life-service-others>, (diakses 25 November 2025)
- United Nations Volunteers, "State of the World's Volunteerism Report: Building back better," UNV Publication, 2024, <https://www.unv.org/annual-report/annual-report-2024>, (diakses 25 November 2025)

- Gallup World Poll, "Global Generosity: World Felt Less Charitable in 2024," 25 Februari 2025, <https://news.gallup.com/poll/657200/global-generosity-world-felt-less-charitable-2024.aspx>, (diakses 26 November 2025)
- Badan Pusat Statistika, "Survei Sosial Ekonomi Nasional 2024 Maret," BPS Indonesia 2024, <https://silastik.bps.go.id/v3/index.php/mikrodata/detail/S0VzUHR2S0FXYNCR3IwaUQrNS tMZz09>, (diakses 26 November 2025)
- Maya Silvana, "Public Expose 2025-Laporan Kinerja 2024," Dompot Dhuafa Republika, 22 Januari 2025 <https://publikasi.dompetdhuafa.org/download/public-expose-2025-laporan-kinerja-2024/>, (diakses pada 27 November 2025)
- UN Volunteers, "What's Holding Back Indonesia's Youth? UN Volunteers With UNICEF Looks at the Adolescent Health System and Promotes Learning by Doing," 14 Oktober 2025, <https://unvolunteers.exposure.co/whats-holding-back-indonesias-youth>, (diakses pada 27 November 2025)
- Anastasia Nareswari, "Voluntourism in Bali, A Noble Trend Facing an Uphill Battle," Indonesia Expat Magazine, 10 Mei 2025, <https://indonesiaexpat.id/travel/voluntourism-in-bali-a-noble-trend-facing-an-uphill-battle/>, (diakse pada 27 November 2025)
- Dompot Dhuafa, "Komitmen Nyata dalam Transparansi Publik: Dompot Dhuafa Raih Predikat Sangat Baik Audit Syariah Itjen Kemenag Ri", diakses pada 19 Agustus 2025, dari <https://www.dompetdhuafa.org/komitmen-nyata-dalam-transparansi-publik-dompot-dhuafa-raih-predikat-sangat-baik-audit-syariah-itjen-kemenag-ri/>.
- Dompot Dhuafa, "Empat Ambulans Dompot Dhuafa Kembali Siaga Layani Warga Gaza Usai Diperbaiki", diakses 19 Agustus 2025, dari <https://www.dompetdhuafa.org/empat-ambulans-dompot-dhuafa-kembali-siaga-layani-warga-gaza-usai-diperbaiki/>.
- Dompot Dhuafa Yogyakarta, "Peluncuran Program SIDOMUKTI Angkatan Kedua," diakses pada 23 Agustus 2025, dari <https://www.instagram.com/reel/DNNbq1-zU5k/>.
- DMC Dompot Dhuafa, "Peringatan Hari Bumi, DMC Dompot Dhuafa Luncurkan Program Sedekah Pohon," diakses pada 23 Agustus 2025, dari <https://idhumanity.org/peringati-hari-bumi-dmc-dompot-dhuafa-luncurkan-program-sedekah-pohon/>.
- Dompot Dhuafa, "Yentang Kami," Diakses pada 23 Agustus 2025, dari <https://digital.dompetdhuafa.org/tentang-kami/profil>.
- Dompot Dhuafa DIY, "Penyaluran Amanah Kebaikan untuk Palestina," diakses pada 25 Agustus 2025, dari <https://www.instagram.com/reel/DMKp0cLTyEU/>.
- Alawiyah, T., "Religious Non-Governmental Organizations and Philanthropy in Indonesia," diakses pada 26 Agustus 2025, dari <https://ekam.isdm.org.in/dm/religious-non-governmental-organizations-and-philanthropy-in-indonesia/>.

Kemanusiaan.org, "Dompet Dhuafa Volunteer Gelar Kegiatan Ecogreen Takjil di Titik 0 Yogyakarta," diakses pada 26 Agustus 2025, dari <https://kemanusiaan.org/dompet-dhuafa-volunteer-gelar-kegiatan-ecogreen-takjil-di-titik-0-yogyakarta/>.

Instagram @ddv_jogja, "Rumahnya Relawan Kemanusiaan," diakses pada 30 Agustus 2025, dari https://www.instagram.com/ddv_jogja/?hl=en.

Dompet Dhuafa, "Tingkatkan Keterampilan Relawan melalui Volunteer Camp 2025," diakses pada 30 Agustus 2025, dari <https://www.dompetdhuafa.org/tingkatkan-keterampilan-relawan-melalui-volunteer-camp-2025-di-telaga-bedakah/>.

Dompet Dhuafa, "Perjalanan Kemanusiaan Dompet Dhuafa Menuju Gaza," diakses pada 1 September 2025, dari <https://www.instagram.com/reel/DOHf3ISE7eU/>.

Charities Aid Foundation, "World Giving Index 2024," diakses pada 1 September 2025, dari https://www.cafonline.org/docs/default-source/inside-giving/wgi/wgi_2024_report.pdf.

Dompet Dhuafa, "Kamu Suka Bikin Konten? Suka Jalan-Jalan Juga? Dan Suka Dunia Sosial Serta Volunteer?," diakses pada 2 September 2025, dari <https://www.facebook.com/DompetDhuafaID/posts/kamu-suka-bikin-konten-suka-jalan-jalan-juga-dan-suka-dunia-sosial-serta-volunte/1112301867592129/>.

Gallup News, "Global Generosity: World Felt Less Charitable in 2024," diakses pada 3 September 2025, dari <https://news.gallup.com/poll/657200/global-generosity-world-felt-less-charitable-2024.aspx>.

